

**PENGARUH REPUTASI AUDITOR DAN KARAKTERISTIK KOMITE
AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2011-2014)**

Nisrina Fatin Nugraha

Email: nisrinafatinnugraha@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRAK

This study was aimed to examine the influence of auditor reputation and the characteristic of audit committee to earnings management in banking companies listed in Indonesia's Stock Exchange on 2011-2014. The sample of this research is the annual banking companies report for 4 years during 2011-2014 in 25 selected companies and analyzed with double regression. The method of purposive sampling is used to gain the samples. The measurement of the management earning is using Beaver and Engel model's (1996). Auditor's reputation and the characteristic of audit committee are analyzed from the data within annual report or notes of financial report. Result of research show that auditor's reputation and characteristic of audit committee doesn't have influence for earning's management, except the endependency of audit committee that has a significant influence for earning's management. This situation indicated that the practice of earning management can be reduced by the good independency of audit committee.

Keywords: Earnings Management, Auditor Reputation, Independence, audit committee, audit committee characteristics

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktik manajemen laba seringkali dilakukan oleh perusahaan untuk menaikkan atau menurunkan laba perusahaan apabila perusahaan sedang dihadapkan pada kendala yang dapat menyebabkan turunnya kinerja perusahaan. Dalam industri perbankan praktik manajemen laba sulit dilakukan karena adanya regulasi ketat yang dikeluarkan Bank Indonesia tetapi masih terjadi kasus manajemen laba di industri perbankan, terdapat kasus manajemen laba pada industri perbankan yaitu terjadi pada Bank Lippo, bank century dan Bank BRI unit Tapung Raya. Dengan melihat kasus tersebut membuktikan bahwa kurangnya penerapan konsep good corporate governance (GCG). Lemahnya praktik good corporate governance di Indonesia menunjukkan bukti bahwa praktik good corporate governance mengarah pada efisiensi pembuatan keputusan dalam perusahaan serta tindakan perusahaan (Boediono, 2005). Menurut Muhammad (2014) mengatakan bahwa Good Corporate Governance adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban (responsibility), independensi (independency) dan kewajaran (fairness). Konsep GCG diterapkan berdasarkan theory agency yaitu hubungan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Permasalahan theory agency timbul ketika keinginan atau tujuan dari pemegang saham dan manajemen perusahaan bertentangan, dan permasalahan yang timbul ketika pemegang saham dan manajemen perusahaan memiliki sikap yang berbeda terhadap risiko. Ciri corporate governance mulai terbukti dengan baik yaitu dengan adanya komite audit di perusahaan-perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui **“PENGARUH REPUTASI AUDITOR DAN KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA”** .

B. Rumusan Masalah Penelitian

Masalah-masalah penelitian yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, sebagai berikut:

1. Apakah independensi komite audit berpengaruh manajemen laba?
2. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah keahlian keuangan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah komitmen waktu komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
6. Apakah jumlah rapat komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
7. Apakah gender komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?

II. PENELITIAN TERDAHULU DAN PENURUNAN HIPOTESIS

1. Independensi dan Manajemen Laba

Komite audit harus independen artinya komite audit dalam menjalankan tugasnya harus bebas dari pengaruh apapun, tidak dikendalikan dan tidak memihak pada siapapun dalam memberikan pendapatnya sehingga seorang auditor menjaga kepercayaan masyarakat dan mutu jasa audit terhadap profesi akuntan publik.

Penelitian Pamudji dan Trihartati (2010) Menunjukkan bahwa Independensi komite audit terbukti secara signifikan berpengaruh negatif terhadap tingkat manajemen laba. Penelitian Prabowo (2014) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara independensi terhadap manajemen laba. Penelitian Guna dan Herawaty (2010) dan Penelitian Dwikusumowati dan Rahardjo (2013) menunjukkan bahwa independensi komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Independensi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2. Reputasi Auditor dan Manajemen Laba

Auditor yang mempunyai reputasi tinggi memiliki insentif untuk memberikan audit yang mempunyai kualitas tinggi untuk menghindari rusaknya reputasi mereka (Kanagaretnam *et al.* 2010).

Penelitian Kanagaretnam *et al.*, (2010) menunjukkan bahwa reputasi tinggi auditor berpengaruh terhadap kendala pendapatan meningkat manajemen laba oleh bank. Penelitian Setiawan dan Siska (2013) dan Penelitian Diantimala (2010) menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak mempengaruhi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

3. Keahlian Keuangan dan Manajemen Laba

Keahlian komite audit di bidang keuangan secara signifikan meningkatkan persistensi dan prediktabilitas dari laba (Mutmainnah dan Wardhani, 2013). Penelitian Dwikusumowati dan Rahardjo (2013) menemukan bahwa keahlian keuangan komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian Pamudji dan Trihartati (2010) menunjukkan bahwa keahlian komite audit memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Discretionary Accruals*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Keahlian keuangan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

4. Komitmen Waktu dan Manajemen Laba

Komite audit diharapkan memiliki banyak waktu untuk mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan sehingga

kemungkinan terjadinya manajemen laba dapat berkurang. Komite audit yang bekerja dan menduduki posisi penting di banyak perusahaan memiliki sedikit waktu untuk melaksanakan tanggung jawabnya dalam pengawasan proses pelaporan keuangan (Pamudji dan Trihartati, 2010).

Core *et al.* (1999) dalam Bryan *et al.* (2004) dalam Pamudji dan Trihartati (2010) berpendapat bahwa efektivitas komite audit akan menurun apabila komite audit melayani sangat banyak perusahaan. Penelitian Pamudji dan Trihartati (2010) menunjukkan bahwa komitmen waktu komite audit memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Komitmen waktu komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

5. Jumlah Anggota dan Manajemen Laba

Surat Edaran BAPEPAM No. SE-03/PM/2000 merekomendasikan perusahaan-perusahaan publik memiliki komite audit. Komite audit memiliki peran penting dalam menjaga kredibilitas laporan penyusunan keuangan. Keberadaan komite audit dapat meningkatkan efektivitas kinerja perusahaan (Trisnantari, 2012). Penelitian Wedari (2004) menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian Susilo (2010) menunjukkan bahwa jumlah komite audit dalam perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Jumlah anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

6. Jumlah Rapat dan Manajemen Laba

Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum dijelaskan

bahwa rapat komite audit wajib diselenggarakan secara berkala empat kali dalam setahun dan semua anggota wajib hadir untuk mengevaluasi atau penetapan kebijakan strategis dan evaluasi realisasi rencana bisnis Bank. Pertemuan efektif komite audit secara teratur untuk memastikan bahwa proses laporan keuangan berfungsi dengan baik dan karena proses laporan keuangan berfungsi dengan baik dan audit yang aktif mungkin dapat mencegah manajemen laba (Zhou dan Chen, 2004).

Xie *et al.* (2003) dalam Zhou dan Chen (2004) menemukan bahwa jumlah pertemuan komite audit berhubungan negatif dengan *diskresioner akrual*. Namun, Penelitian Prabowo (2014) menunjukkan bahwa jumlah pertemuan komite audit tidak berpengaruh pada manipulasi laba yang dilakukan manajemen perusahaan. Penelitian Zhou dan Chen (2004) menemukan bahwa jumlah rapat komite audit secara signifikan berkorelasi positif dengan ketentuan kerugian pinjaman.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆: Jumlah rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

7. Gender dan Manajemen Laba

Pria dan wanita memiliki perbedaan dalam menyelesaikan masalah. Auditor wanita cenderung lebih teliti dalam menemukan atau menyelesaikan suatu masalah dibandingkan dengan pria. Menurut penelitian Jati dan Sanjaya (2013) dan Penelitian Qi dan Tian (2012) menunjukkan bahwa komite audit wanita berhubungan negatif dengan manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₇: Gender Komite Audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

III. METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek yaitu perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014. Data tersebut menyajikan informasi terkait variabel independen yang digunakan pada penelitian ini, yaitu: independensi, reputasi auditor, keahlian keuangan, komitmen waktu, jumlah anggota, jumlah rapat, *gender* yang dilihat dari informasi komite audit dalam laporan keuangan tahunan.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pemilihan sampel yang digunakan dipilih melalui metode purposive sampling yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, yaitu:

- a. Perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama tahun 2011-2014.
- b. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan tahun 2011-2014.
- c. Perusahaan yang mempunyai data laporan tahunan dan laporan keuangan lengkap terutama untuk aspek profil komite audit serta informasi keuangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pengambilan basis data berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014. Data diperoleh dari website *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id).

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

a) Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Definisi manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menyesatkan para stakeholdernya yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Dalam penelitian Nasution dan Setiawan (2007) manajemen laba diproksikan oleh akrual kelolaan yang dideteksi dengan model akrual khusus Beaver dan Engel (1996). Model tersebut dituliskan sebagai berikut:

$$(1) \quad TA_{it} = NDA_{it} + DA_{it}$$

$$(2) \quad TA_{it} = \beta_0 + \beta_1 CO_{it} + \beta_2 LOAN_{it} + \beta_3 NPA_{it} + \beta_4 \Delta NPA_{t+1} + \varepsilon_{it}$$

$$(3) \quad NDA_{it} = \beta_0 + \beta_1 CO_{it} + \beta_2 LOAN_{it} + \beta_3 NPA_{it} + \beta_4 \Delta NPA_{it+1} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

CO_{it} : *loan charge offs* (pinjaman yang dihapus bukukan)

$LOAN_{it}$: *loans outstanding* (pinjaman yang beredar)

NPA_{it} : *non performing assets* (aktiva produktif yang bermasalah), terdiri dari aktiva produktif yang berdasarkan tingkat kolektibilitasnya digolongkan menjadi (a) dalam perhatian khusus, (b) kurang lancar, (c) diragukan, dan (d) macet.

ΔNPA_{it+1} : Selisih *non performing assets* t+1 dengan *non performing assets* t

NDA_{it} : Akrual non kelolaan (*Non Diskresionary Accruals*)

$$(4) \quad DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

b) Variabel Independen

1) Independensi (X_1)

Definisi independensi adalah suatu sikap yang harus dimiliki oleh komite audit, sikap independen atau komite audit harus bebas dari hubungan bisnis dan bebas dari pengaruh apapun. Dalam Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-29/PM/2004, independensi diukur dengan persyaratan, yaitu bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun konsultan perusahaan dalam waktu 6 bulan terakhir, tidak memiliki saham perusahaan dan tidak memiliki hubungan keluarga maupun hubungan usaha dengan Komisaris, Direksi, atau Pemegang Saham Utama perusahaan (Dwikusumowati dan Rahardjo, 2013).

$$I = \frac{\text{Pihak Independen}}{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}} \times 100\%$$

2) Reputasi Auditor (X_2)

Auditor reputasi tinggi memiliki keahlian yang lebih besar, sumber daya serta dorongan pasar yaitu mitigasi terjadinya risiko litigasi dan melindungi reputasi mereka untuk membatasi kecenderungan klien audit mereka dalam melakukan pelaporan yang agresif (Kanagaretnam *et al.* 2010). Variabel ini merupakan variabel dummy, yaitu dengan menggunakan skala 1 untuk auditor prestigious dan skala 0 untuk auditor non prestigious. Skala 1 untuk perusahaan dengan auditor prestigious yaitu KAP yang bermitra dengan KAP big four, Sedangkan skala nol untuk auditor non prestigious yaitu KAP yang selain bermitra dengan kelompok big four. Auditor yang masuk dalam keempat KAP tersebut dianggap bereputasi baik karena memiliki jumlah klien terbanyak yang mengindikasikan tingginya kepercayaan emiten terhadap jasa audit keempat KAP tersebut.

3) Keahlian Keuangan (X₃)

Keahlian keuangan menurut Dwikusumowati dan Rahardjo (2013) menunjukkan bahwa:

“Perusahaan yang memiliki komite audit dengan kompetensi yang besar dalam bidang keuangan atau akuntansi cenderung memiliki kinerja dan pengawasan yang lebih baik kepada manajemen, sehingga dapat menghindari manajemen laba.”

Dalam penelitian Dwikusumowati dan Rahardjo (2013), pengukuran keahlian keuangan komite audit diukur dengan menggunakan indikator persentase dari jumlah anggota komite audit yang merupakan *financial expertise* terhadap jumlah anggota komite audit keseluruhan. Dalam penelitian ini mendefinisikan anggota yang merupakan *financial expertise* yaitu anggota yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan (Dwikusumowati dan Rahardjo, 2013).

$$KK = \frac{\text{Anggota Komite Audit yang Memiliki Keahlian}}{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}} \times 100\%$$

4) Komitmen Waktu (X₄)

Komitmen waktu memberikan tekanan-tekanan waktu yang dapat merugikan publik yaitu memunculkan perilaku yang mengancam kualitas audit yaitu penurunan tingkat pendeteksian dan penyelidikan aspek kualitatif salah saji, gagal dalam meneliti prinsip akuntansi, melakukan review dokumen secara dangkal, menerima penjelasan klien secara lemah dan mengurangi pekerjaan pada salah satu langkah audit. Komitmen waktu komite audit diukur dengan menggunakan indikator persentase dari jumlah anggota komite audit yang bekerja tidak lebih dari tiga perusahaan.

$$KW = \frac{\text{Anggota Komite Audit yang Berkomitmen}}{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}} \times 100\%$$

5) Jumlah Anggota Komite Audit (X_5)

Jumlah anggota komite audit mempunyai pengaruh terhadap pencegahan praktik manajemen laba karena apabila jumlah anggota komite audit banyak maka dapat memberikan kekuatan dalam meningkatkan kualitas laporan audit sehingga risiko praktik manajemen laba menjadi kecil. Jumlah anggota komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit yang datanya diambil dari laporan tahunan perusahaan tahun 2011-2014.

6) Jumlah Rapat Komite Audit (X_6)

Pertemuan efektif komite audit secara teratur untuk memastikan bahwa proses laporan keuangan berfungsi dengan baik dan karena proses laporan keuangan berfungsi dengan baik dan audit yang aktif mungkin dapat mencegah manajemen laba (Zhou dan Chen, 2004). Jumlah rapat komite audit diukur berdasarkan jumlah rapat komite audit yang dilakukan pada tahun 2011-2014 datanya diambil dari laporan tahunan perusahaan.

7) Gender Komite Audit (X_7)

Pria dan wanita memiliki perbedaan dalam menyelesaikan masalah. Auditor wanita cenderung lebih teliti dalam menemukan atau menyelesaikan suatu masalah dibandingkan dengan pria. Gender Komite Audit diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu dengan menggunakan skala 1 untuk perusahaan Perbankan yang memiliki 1 (satu) komite audit wanita dan skala 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki komite audit wanita.

F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

a) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dengan tidak membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2014).

b) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari regresi berganda sesuai dengan persyaratan pengujian atau terdapat penyimpangan dari asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ada empat yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji kenormalan data dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual. Pengujian normalitas dapat menggunakan Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk, dan Jarque Bera (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Data dapat dikatakan memiliki distribusi normal apabila nilai $\text{sig} > \text{Alpha } 0.05$ sedangkan apabila nilai $\text{sig} < \text{Alpha } 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya keterkaitan yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Pendeteksian multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai Variance Inflation Factors (VIF), apabila nilai $\text{VIF} < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen, sebaliknya apabila nilai $\text{VIF} > 10$ maka terdapat multikolinieritas diantara variabel independen (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Untuk memeriksa adanya

autokorelasi dengan memakai uji durbin Watson, ada beberapa kriteria untuk mendeteksi autokorelasi (Singgih : 2001), yaitu :

- a. DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

4) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Variabel independen dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila nilai sig > Alpha 0.05.

c) Analisis Regresi

Analisis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Sedangkan model persamaan yang digunakan adalah:

$$DA = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Keterangan:

DA	: <i>Discretionary Accruals</i> sebagai proksi manajemen laba
A	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6 \beta_7$: Koefisien Regresi
X_1	: Independensi komite audit
X_2	: Reputasi auditor
X_3	: Keahlian keuangan komite audit
X_4	: Komitmen waktu komite audit
X_5	: Jumlah anggota komite audit
X_6	: Jumlah rapat komite audit
X_7	: <i>Gender</i> komite audit
e	: <i>Error</i> /Faktor Pengganggu

d) Uji Hipotesis

1) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Nazaruddin & Basuki, 2015). Pengujian dilakukan dengan melihat tabel anova, apabila nilai sig < Alpha 0.05, maka

terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Uji Signifikansi Paramater Individual (Uji T)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Pengujian dilakukan dengan melihat tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*), apabila nilai sig < Alpha 0.05, maka variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

3) Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi yaitu untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai adjusted R², dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persentase (Ghozali, 2009). Kemudian sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk model.

IV. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan selama 4 tahun, yaitu tahun 2011-2014. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 tahun. Adapun deskripsi penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Sampel Penelitian

Deskripsi Sampel Penelitian	Jumlah
Total perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI berturut-turut selama tahun 2011-2014	30
Perusahaan perbankan dengan data keuangan tidak lengkap	(5)
Total perusahaan perbankan yang digunakan	25
Total sampel penelitian yang digunakan tahun 2011-2014	100

Sumber: Hasil Analisa Data

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

a. Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

		Statistics					
		Independensi	Keahlian Keuangan	Komitmen Waktu	Jumlah Anggota	Rapat Anggota	Manajemen Laba
N	Valid	100	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		.5719	.7442	.9284	4.13	14.44	541080595006.46
Median		.6350	.6700	1.0000	4.00	13.00	205833418365.50
Std. Deviation		.14098	.21924	.13483	1.346	9.276	871084273398.071
Minimum		.33	.25	.60	3	3	1315607132
Maximum		1.00	1.00	1.00	9	46	4659856593746

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji statistik deskripsi pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel berjumlah 100 sampel. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Independensi

Variabel Independensi memiliki nilai minimum 0.33, nilai maksimum 1.00, mean 0.5719, median 0.6350 dan standar deviasi 0.14098.

b) Keahlian Keuangan

Variabel Keahlian Keuangan memiliki nilai minimum 0.25, nilai maksimum 1.00, mean 0.7442, median 0.6700 dan standar deviasi 0.21924.

c) Komitmen Waktu

Variabel Komitmen Waktu memiliki nilai minimum 0.60, nilai maksimum 1.00, mean 0.9284, median 1.0000 dan standar deviasi 0.13483.

d) Jumlah Anggota

Variabel Jumlah Anggota memiliki nilai minimum 3, nilai maksimum 9, mean 4.13, median 4.00 dan standar deviasi 1.346.

e) Jumlah Rapat

Variabel Jumlah Rapat memiliki nilai minimum 3, nilai maksimum 46, mean 14.44, median 13.00 dan standar deviasi 9.276.

f) Manajemen Laba

Variabel Manajemen Laba memiliki minimum 1315607132, nilai maksimum 4659856593746, mean 541080595006.46, median 205833418365.50 dan standar deviasi 871084273398.071.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Variabel Dummy
Reputasi Auditor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Non Prestigious	24	24.0	24.0	24.0
Prestigious	76	76.0	76.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Gender

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Ada Wanita	58	58.0	58.0	58.0
Ada Wanita	42	42.0	42.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS

a) Reputasi Auditor

Variabel reputasi auditor dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu auditor prestigious dan non prestigious. Dimana auditor prestigious sejumlah 76% dari total KAP dan auditor non prestigious sejumlah 24% dari total KAP. Variabel reputasi auditor memiliki nilai rata-rata 0.76 dan memiliki standar deviasi 0.429. Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan auditor prestigious atau auditor yang bermitra dengan KAP BIG 4 daripada menggunakan auditor non prestigious atau auditor yang tidak bermitra dengan KAP BIG 4 karena auditor yang bermitra dengan BIG 4 dianggap akan lebih mampu dalam mendeteksi adanya manajemen laba dibandingkan dengan non BIG 4.

b) Gender Komite Audit

Variabel gender komite audit dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu dalam perusahaan ada komite audit wanita dan tidak ada komite audit wanita. Dimana kategori ada komite audit wanita sejumlah 42% dari total komite audit artinya sebanyak 42% komite audit yang bekerja pada perusahaan perbankan memiliki komite audit wanita dan kategori tidak ada wanita sejumlah 58% dari total komite audit artinya sebanyak 58% komite audit yang bekerja pada perusahaan perbankan tidak memiliki komite audit wanita atau semua komite audit adalah pria. Variabel gender komite audit memiliki nilai rata-rata 0.42 dan standar deviasi 0.496.

b. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu $0.998 > \alpha 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas didapatkan hasil masing-masing variabel memiliki nilai tolerance yang menunjukkan angka > 0.10 dan memiliki nilai VIF yang menunjukkan angka < 10 . Sehingga variabel dalam penelitian ini tidak mengandung multikolinearitas.

c) Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi didapatkan hasil nilai DW sebesar 1.389. Dikatakan tidak mengandung autokorelasi yaitu data yang menunjukkan nilai dari DW terletak diantara nilai -2 sampai +2 (Singgih, 2001). Nilai DW sebesar 1.609 terlelak diantara nilai -2 sampai +2 atau $-2 < 1.503 < +2$ Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak mengandung autokorelasi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.7 yaitu diperoleh hasil masing-masing variabel independen $> \alpha 0.05$. Variabel independen dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila nilai sig $> \text{Alpha } 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini bebas heteroskedastisitas.

c. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

a) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) diperoleh hasil nilai F hitung sebesar 6.940 dengan nilai sig $0.000 > \alpha 0.05$. Maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

b) Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0.296 atau 29.6% yang berarti variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 29.6%. Sedangkan sisanya 70.4% (100% - 29.6%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

c) Uji Signifikansi Paramater Individual (Uji T)

Tabel 4.4
Uji Signifikansi Paramater Individual (Uji T)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	24.449	1.621		15.080	.000
	Independensi	-2.733	1.212	-.222	-2.256	.026
	Reputasi Auditor	.408	.369	.101	1.105	.272
	Keahlian Keuangan	.777	.736	.098	1.056	.294
	Komitmen Waktu	-.284	1.133	-.022	-.250	.803
	Jumlah Anggota	.435	.126	.336	3.442	.001
	Rapat Anggota	.030	.018	.159	1.632	.106
	Gender	.360	.313	.103	1.150	.253

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.10 dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$\text{Manajemen Laba} = 24.449 - 2.733 \text{ INDP} + 0.408 \text{ RA} + 0.777 \text{ KK} - 0.284 \text{ KW} + 0.435 \text{ JA} + 0.030 \text{ JR} + 0.360 \text{ G}$$

C. Pembahasan (Interpretasi)

1) Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa independensi komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba yang berarti penelitian berhasil menerima hipotesis pertama (H_1). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pamudji dan Trihartati (2010). Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Dwikusumowati dan Rahardjo (2013), Guna dan Herawaty (2010) dan Penelitian Prabowo (2014).

2) Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Manajemen Laba

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, hasil reputasi auditor ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiawan dan Siska (2013) dan Penelitian Diantimala (2010). Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Kanagaretman *et al.* (2010).

3) Keahlian Keuangan Berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa keahlian keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen, hasil keahlian keuangan ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pamudji dan Trihartati (2010). Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian Dwikusumowati dan Rahardjo (2013) dan Penelitian Lin, Li dan Yang (2006) yang menyatakan bahwa keahlian keuangan komite audit secara signifikan berhubungan negatif dengan terjadinya penyajian kembali laba.

4) Komitmen Waktu Berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa komitmen waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, hasil komitmen waktu ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pamudji dan Trihartati (2010). Namun

penelitian ini berlawanan dengan penelitian Core *et al.* (1999) dan Bryan *et al.* (2004) dalam Pamudji dan Trihartati (2010).

5) Jumlah Anggota Berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa jumlah anggota berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hipotesis penelitian. Arah dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susilo (2010). Namun hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Wedari (2004).

6) Jumlah Rapat Berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa jumlah rapat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, hasil jumlah rapat komite audit ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prabowo (2014) dan Penelitian Lin, Li dan Yang (2006). Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan Penelitian Zhou dan Chen (2004).

7) Gender Berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, hasil jumlah gender komite audit ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian Sun, Liu dan Lan (2011). Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Jati dan Sanjaya (2013) dan Penelitian Qi dan Tian (2012).

V. SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

A. Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh independensi, reputasi auditor, keahlian keuangan, komitmen waktu, jumlah anggota, *gender* dan jumlah rapat terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014. Berdasarkan uji hipotesis dalam penelitian, hasil pengujian menunjukkan hipotesis yang diterima adalah independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil pengujian hipotesis pada variabel reputasi auditor,

keahlian keuangan komite audit, komitmen waktu, jumlah anggota, jumlah rapat, *gender* komite audit hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah sampel dari semua sektor industri perusahaan yang terdaftar di BEI dan menambah tahun penelitian karena ada kemungkinan hipotesis yang ditolak dikarenakan kurangnya data yang diuji.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya yang lebih spesifik untuk menguji manajemen laba.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan, sehingga tidak dapat mencakup semua hasil temuan untuk seluruh perusahaan publik. Banyak perusahaan yang tidak melampirkan informasi yang lengkap tentang komite auditnya dalam laporan tahunan, sehingga tidak dapat dijadikan sampel.
2. Variabel yang digunakan meliputi independensi, reputasi auditor, keahlian keuangan, komitmen waktu, jumlah anggota, jumlah rapat dan *gender* hanya menjelaskan 29,6% sehingga tidak dapat mencakup semua hasil temuan untuk seluruh perusahaan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, G. S. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur.
- Diantimala, Y. (2010). Manajemen Laba dan Reputasi Auditor. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 123 - 129.
- Dwikusumowati, M. Z., & Rahardjo, S. N. (2013). Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP UNDIP.
- Guna, W. I., & Herawaty, A. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 53-68.
- Jati, A. (2013). Pengaruh Karakteristik Personal Komite Audit terhadap Real Earnings Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* , 1-17.
- Kanagaretnam, K., Lim, C. Y., & Lobo, G. (2010). Auditor Reputation and Earnings Management: International Evidence from the Banking Industry. *Journal of Banking and Finance* 34, 2318-2327.
- Lin, J., Li, J., & Yang, J. (2006). The effect of audit committee performance on earnings quality. *Managerial Auditing Journal*, 921-933.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mutmainnah, N., & Wardhani, R. (2013). Analisis Dampak Kualitas Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Nasution, M., & Setiawan, D. (2007). Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia . *AKPM-05*.
- Nazaruddin, I., & Basuki, A. T. (2015). *Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Pamudji, S., & Trihartati, A. (2010). Pengaruh Independensi dan Efektivitas Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*.
- Prabowo, D. A. (2014). Pengaruh Komisaris Independen, Independensi Komite Audit, Ukuran dan Jumlah Pertemuan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Accounting Analysis Journal*.

- Qi, B., & Tian, G. (2012). The Impact Of Audit Committees' Personal Characteristics On Earnings Management: Evidence From China. *The Journal of Applied Business Research*, Volume 28, Number 6.
- Rianti, N. A., & Sari, M. R. (2014). Karakteristik Komite Audit dan Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Setiawan, H., & Siska. (2013). Pengaruh Reputasi Auditor, Dewan Direksi dan Leverage terhadap Motivasi Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akutansi*.
- Singgih, S. (2001). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sun, J., Liu, G., & Lan, G. (2011). Does Female Directorship on Independent Audit Committees Constrain Earnings Management?
- Susilo, B. (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Jumlah Komite Audit dan Keahlian Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*.
- Trisnantari, A. N. (2012). Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Pergantian Chief Executive Officer dengan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*.
- Wedari, L. (2004). Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit terhadap Aktivitas Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, 963-974.
- Zhou, J., & Chen, K. (2004). Audit Committee, Board Characteristics and Earnings Management by Commercial Banks.

Biodata Penulis

Nama : Nisrina Fatin Nugraha
Tempat, Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 13 Agustus 1994
Alamat Rumah : Tasikmalaya, Jawa Barat
Pekerjaan : Mahasiswi
NIM : 20130420048
Program Studi/Fakultas : Akuntansi/Ekonomi dan Bisnis
Universitas : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Alamat E-mail : nisrinafatinnugraha@gmail.com